

PENGABDIAN KELOMPOK TERNAK SAPI MELALUI FORMULASI PAKAN DI GAPOKTAN RUKUN TANI DESA SUTOJAYAN KABUPATEN BLITAR

Agustina Widyasworo¹, Alfian Setya W.²,

Universitas Islam Balitar, Indonesia

¹Agustina.widyasworo@gmail.com

ABSTRAK

Pada umumnya yang menjadi masalah bagi peternak sapi potong adalah rendahnya produktivitas ternak potong yang diakibatkan oleh kuantitas dan kualitas pakan yang rendah sehingga ternak tidak mampu memenuhi standart kebutuhan hidup pokok dan produksinya. Rendahnya produktivitas tersebut bisa di atasi dengan perbaikan kualitas pakan dan dengan pelatihan bagi peternak mengenai budidaya beternak sapi potong yang sesuai dengan Pedoman Pemeliharaan sapi potong. Komposisi pakan yang sesuai anjuran akan berdampak pemenuhan kebutuhan pokok hidup pokok sapi yang akan berakibat bertambah pula bobot badan. Secara garis besar pakan ternak sapi terbagi atas pakan utama yaitu : Hijauan, pakan penguat (konsentrat) dan pakan tambahan (Feed Supplement). Menurut Hernaman (2018) Pemberian konsentrat sebagai makanan tambahan akan memberikan solusi untuk meningkatkan performa sapi potong. Melalui kursus singkat diharapkan peternak dapat memformulasikan konsentrat berbahan baku lokal melalui serangkaian kegiatan PKM yang terdiri dari : (1) Persiapan berupa observasi daerah sasaran dan menghimpun ketersediaan bahan pakan alternatif, (2) Pelatihan pengenalan pengetahuan bahan pakan, kebutuhan nutrisi sapi potong dan penyusunan konsentrat 3) Demonstrasi plot pelatihan pencampuran konsentrat dengan metode manual, dan produksi konsentrat yang akan diujicobakan ke sapi potong milik peternak. 4) Evaluasi dilakukan setelah proses pelatihan dan demonstrasi plot. Di harapkan hasil dari kegiatan ini bisa memperbaiki produktivitas sapi potong dan hasil akhirnya meningkatkan kesejahteraan peternak sapi potong pada kelompok ternak sapi potong yang tergabung dalam Gapoktan Rukun Tani Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar Jawa Timur.

Kata Kunci: formulasi pakan, sapi potong, gapoktan rukun tani

PENDAHULUAN

Keberhasilan usaha ternak sapi potong ditentukan oleh salah satu faktor terbesar, yaitu pakan. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak, baik berupa bahan organik maupun anorganik, yang sebagian atau seluruhnya dapat dicerna dan tidak mengganggu kesehatan ternak. Menurut Sandi dkk. (2018) Pakan yang diberikan untuk sapi potong pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan merupakan pakan yang berasal dari tumbuhan yang diberikan pada sapi potong dalam bentuk segar, sedangkan konsentrat merupakan pakan penguat yang disusun dari biji-bijian dan limbah hasil proses industri bahan pangan yang berfungsi meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal ternak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Pemberian pakan berupa kombinasi kedua bahan itu akan memberi peluang terpenuhinya nutrisi dan biayanya relatif murah. Sutojayan adalah salah satu kecamatan dari 22 kecamatan yang ada di kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur yang berada dibagian selatan dengan topografi sebagai berikut, merupakan perpaduan antara dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian antara 150-420 meter dari permukaan laut. Dari segi topografi , bagian selatan merupakan bagian pesisir dan pegunungan berbatu, sehingga struktur tanahnya kurang subur dibandingkan dengan Blitar bagian utara. Di sutojayan ini terdapat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Tani yang relative maju dan berpotensi menjadi penghasil tanaman pangan (padi dan jagung), penghasil

tanaman hortikultura misalnya penghasil cabai, melon dan semangka yang hasilnya dipasarkan sampai keluar propinsi, bahkan sampai keluar pulau (Bali, Kalimantan). Di sisi lain dalam Gapoktan ini juga ada 3 kelompok ternak sapi potong yang masih membutuhkan pendampingan karena secara teknis budidaya masih sangat tradisional hanya mengandalkan hijauan local seperti rumput lapang, jerami padi dan tebon (pohon jagung) tanpa ada tambahan makanan yang berpotensi menaikan nutrisi pakan seperti tanaman leguminosa atau limbah industry lainnya, sehingga produktivitas sapi potong sangat rendah. Dengan dasar pernyataan ini maka kami akan mendampingi Kelompok ternak sapi potong untuk memberikan pendampingan pengenalan bahan pakan yang bernilai nutrisi baik yang ada disekitar dan pembuatan pakan yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan produktifitasnya dengan hasil akhir akan meningkatkan kesejahteraan kelompok ternak sapi potong.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Pelaksanaan dimulai pada bulan Agustus-November di desa Sutojayan, Kecamatan Lodoyo Kabupaten Blitar. Metode pelaksanaan terbagi menjadi 2 sesi yaitu teoritis dan partisipasi aktif. Sesi teoritis menjelaskan konsep dasar dari kebutuhan nutrisi ternak, kualitas dan kuantitas bahan baku pakan ternak dan pelatihan formulasi pakan konsentrat ternak sapi potong. Sesi partisipasi aktif yaitu peternak dari gapoktan rukun tani melakukan metode perhitungan formulasi pakan dan proses penimbangan dan pencampuran bahan pakan dari hasil formulasi oleh peternak.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra kelompok ternak gapoktan rukun tani terdiri dari 20 peternak sapi potong dan perwakilan balai penyuluhan peternakan. Partisipasi dilakukan secara aktif dan terbagi beberapa kelompok untuk mempermudah evaluasi dari formulasi pakan.

Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan formulasi pakan menggunakan angket yang diisi oleh tiap partisipan. Pengisian pertama dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui informasi mengenai pengetahuan, minat dan keinginan dari para peternak yang berkaitan dengan pelatihan formulasi pakan. Pengisian kedua diberikan pasca pelatihan formulasi selesai untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman, kepuasan, keinginan peternak terkait formulasi dan kejelasan dari penyampaian materi formulasi pakan. Data dari angket diolah secara statistik deskriptif untuk menentukan kesimpulan dan evaluasi dari pelatihan formulasi pakan konsentrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Formulasi Pakan

Pelatihan formulasi pakan yang dilakukan di gapoktan rukun tani dihadiri oleh 20 peternak. Pelatihan formulasi pakan konsentrat terdiri dari pelatihan teoritis terdiri dari pengenalan sumber bahan pakan alternatif, kandungan nutrisi dan konsep formulasi pakan dan pelatihan partisipasi aktif yang terdiri dari praktik formulasi pakan secara langsung oleh peternak dan pencampuran pakan dari hasil formulasi. Sebelum memulai pelatihan, para peserta mengisi kuisisioner dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal mengenai ranah pengetahuan formulasi pakan konsentrat pada peternak. Adapun respon peternak gapoktan rukun tani sebelum melakukan pelatihan formulasi pakan konsentrat dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 1. Respon Peternak Gapoktan Rukun Tani Sebelum Pelatihan Formulasi Pakan

Sebelum Pelatihan Formulasi	
minat pada formulasi pakan	100%
Minat penerapan formulasi pada ternak	100%
pemahaman berbagai jenis bahan pakan	50%
pemahaman formulasi pakan konsentrat	10%

Respon merupakan tanggapan/ jawaban mengenai suatu hal tertentu (KKBI, 2016). Respon peternak dari gapoktan tani maju menunjukkan minat tinggi terhadap formulasi pakan dan penerapan formulasi pakan konsentrat pada ternak, namun pemahaman mengenai jenis-jenis bahan pakan dan pemahaman mengenai metode formulasi pakan masih kurang. Antusiasme peternak dalam mengikuti kegiatan dikarenakan keinginan tinggi untuk maju dalam beternak. Hal ini dapat dilihat dari minat yang tinggi pada minat penerapan dan formulasi pakan. Karakteristik peternak di gapoktan rukun tani terkait formulasi memiliki pengalaman yang beragam dan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengalaman peternak Gapoktan Rukun Tani terkait Formulasi Pakan Konsentrat

Pengalaman Peternak Terkait Formulasi	
Peternak yang pernah melakukan formulasi	70%
Peternak yang memahami metode formulasi	0%
Peternak menggunakan pakan selfmix	50%

Beberapa peternak di Gapoktan Rukun Tani memiliki pengalaman yang berbeda terkait formulasi. Mayoritas peternak sudah pernah melakukan formulasi konsentrat namun semua belum memahami terkait metode formulasi yang tepat. Peternak melakukan formulasi berdasarkan perkiraan cerita ataupun meniru peternak lain yang sudah menerapkan. Separuh peternak di Gapoktan Rukun tani menggunakan pakan selfmix sebagai pakan pemenuhan selain hijauan. Berikut merupakan dokumentasi pra pelatihan formulasi pakan.



Gambar 1. Sesi Pra Formulasi Pakan

Pelatihan formulasi

Pelatihan formulasi pakan terdiri dari 2 tahap. Pada tahap pertama adalah pengembangan teoritis mengenai formula konsentrat pakan. Kedua tahap pelatihan tersebut dilakukan secara partisipatif aktif dimana seluruh peserta aktif mengikuti dan mempraktekan secara langsung mengenai praktif formulasi pakan konsentrat

1) Tahap Teoritis

Kajian teori merupakan landasan yang dijadikan pegangan. pelatihan teoritis formulasi pakan konsentrat sapi dimulai dari pengenalan bahan-bahan pakan. Pengenalan bahan pakan dilakukan kepada peternak agar peternak memahami berbagai jenis bahan pakan alternatif yang dipakai. Pada tahap berikutnya dijelaskan mengenai kebutuhan dasar nutrisi dari ternak sehingga memiliki acuan dalam pembuatan pakan. Formulasi pakan konsentrat dilakukan secara aktif dengan memilih contoh bahan pakan yang tersedia dengan metode trial and error sebagai fondasi dari formulasi pakan. Kelebihan atau kekurangan nutrisi dan aspek harga akan ditanggapi oleh peternak terkait dengan konsentrat konvensional.

2) Tahap Partisipasi Aktif

Partisipasi menurut Suryosubroto (2002) adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi aktif berupa Peternak dihadapkan pada beberapa bahan pakan ternak yang mana akan mempraktekan formulasi secara mandiri dan dibimbing oleh pemateri dan tim. Pengenalan bahan pakan ternak dalam formulasi diperlukan untuk menambah wawasan sebelum melakukan formulasi pakan. Ketika pengenalan bahan pakan peternak diharuskan untuk identifikasi secara organoleptic sehingga lebih memahami bahan pakan secara langsung. Pasca pengenalan bahan pakan dilakukan pelatihan formulasi konsentrat dengan menggunakan bahan pakan yang tersedia. Konsep dasar yang dipelajari adalah metode trial and error dimana peternak mencoba menyusun pakan konsentrat dengan bahan yang ada sesuai kebutuhan nutrisi dan harga dari bahan, apabila tidak sesuai bisa merubah persentase penggunaan pada bahan tersebut. Bahan pakan yang telah diformulasikan akan dilakukan penimbangan dan pencampuran hingga homogen sehingga pakan konsentrat siap diberikan ke ternak. Berikut merupakan proses jalanya partisipasi aktif pada proses pencampuran pakan.



Gambar 2. Proses Partisipasi Aktif Peternak

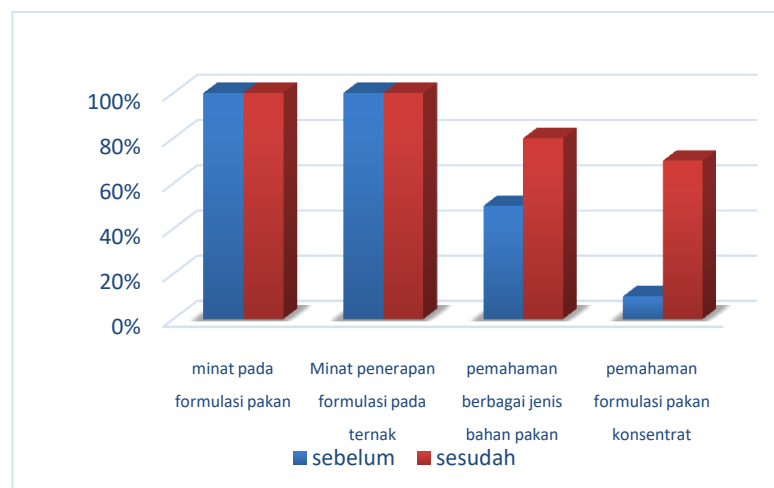
Evaluasi

Evaluasi mengacu pada sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana kinerja berbeda dari standar yang ditentukan, apakah ada perbedaan antara keduanya, dan bagaimana hasil yang dicapai dibandingkan dengan apa yang seharusnya dicapai. tentang apa yang dibandingkan serta harapan yang diinginkan. (Umar, 2005). Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana peternak memahami proses formulasi pakan konsentrat yang telah diberikan. Pasca pelatihan formulasi pakan konsentrat dilakukan pemberian kuisioner untuk mengetahui hasil minat dari peternak sebelum dan sesudah pelatihan formulasi pakan konsentrat di Gapoktan Rukun Tani. Hasil evaluasi ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Respon Peternak Gapoktan Rukun Tani Setelah Pelatihan Formulasi Pakan

Sesudah Pelatihan Formulasi	
minat pada formulasi pakan	100%
Minat penerapan formulasi pada ternak	100%
pemahaman berbagai jenis bahan pakan	80%
pemahaman formulasi pakan konsentrat	70%

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data melalui formulir formulir yang memuat pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan secara tertulis pada seseorang atau kelompok untuk memperoleh jawaban atau respon dan informasi yang diperlukan pada peneliti (Mardalis: 2008). Tujuan pemberian quisioner adalah alat ukur mengenai capaian diri dalam kegiatan formulasi pakan konsentrat yang telah dilakukan oleh peternak gapoktan rukun tani. Pemberian quisioner dilakukan pasca pelatihan formulasi pakan konsentrat sapi untuk mengetahui perubahan pada respon sesudah hasil pelatihan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan mengenai pemahaman berbagai jenis bahan pakan yang digunakan pada pembuatan konsentrat serta terjadi peningkatan dari pemahaman pakan konsentrat sapi. Peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan ditampilkan pada grafik berikut.



Gambar 3. Respon Peternak Gapoktan Rukun Tani

Pemahaman peternak gapoktan rukun tani pada jenis bahan baku pakan dan formulasi pakan konsentrat pasca pelatihan formulasi pakan konsentrat sapi terjadi peningkatan setelah melaksanakan praktik secara langsung pada kegiatan pelatihan. Proses partisipasi aktif yang diikuti oleh peternak akan memberikan pengalaman secara langsung sehingga lebih mudah untuk dipahami. Peningkatan pemahaman diharapkan para peternak mampu secara mandiri dalam membuat formulasi pakan konsentrat dengan berbagai bahan pakan yang tersedia

SIMPULAN

Mayoritas peternak di gapoktan rukun tani memiliki minat tinggi pada formulasi pakan konsentrat. Antusiasme tinggi pada pelatihan mulai dari sesi teoritis hingga partisipasi aktif serta adanya perubahan pada kenaikan minat sebelum dan sesudah pelatihan formulasi pakan konsentrat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Unisba Balitar dan Gapoktan Rukun Tani Desa Sutojayan yang telah memberikan dana dan kerjasama bagi berbagai pihak sehingga aktifitas berjalan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Hernaman, I. (2018). Perbaikan mutu ransum sapi potong melalui pemberian konsentrat berbasis bahan pakan lokal di sentra peternakan rakyat (spr) purwakarta. *Dharmakarya*, 7(1), 1-5.
- Sandi, S., & Desiarni, M. Asmak, 2018. Manajemen Pakan Ternak Sapi Potong di Peternakan Rakyat di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 7(1), 21-29.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/rehabilitasi>
- B. Suryosubroto. (2002). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Umar, Husein. (2005). Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen. Jakarta: PT Gramedia
- Mardalis. 2008. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.